



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 5295 - 5301

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar

Angga^{1✉}, Sofyan Iskandar²

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2}

E-mail: angga1988@upi.edu¹, sofyaniskandar@upi.edu²

Abstrak

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran dan kedudukan penting bagi tercapainya tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan kedudukan kepemimpinan kepala sekolah tersebut dalam mewujudkan Merdeka Belajar. Selain itu, untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap keberhasilan tujuan pendidikan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan survei ke lapangan, namun melakukan studi literatur, yaitu mengumpulkan bahan-bahan dari buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan Merdeka Belajar di sekolah dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa (1) Kepala sekolah sebagai pemimpin menjadi penentu arah kebijakan dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, serta (2) Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran dan kedudukan penting dalam pencapaian sekolah, yaitu mewujudkan Merdeka Belajar. Merdeka Belajar merupakan program yang digagas Nadiem Makarim Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi untuk mencetak manusia unggul dengan Profil Pelajar Pancasila. Tujuannya adalah terciptanya peserta didik yang beriman dan bertakwa, mandiri, kritis, kreatif, bergotong-royong, serta berkebhinekaan global.

Kata Kunci: kepemimpinan, kepala sekolah, merdeka belajar, sekolah dasar

Abstract

Principal leadership has an important role and position for the achievement of educational goals. This study aims to determine the role and position of the principal's leadership in realizing Merdeka Belajar. In addition, to determine the influence of the principal's leadership on the success of educational goals. Meanwhile, in this study, the researchers did not conduct a survey in the field, but conducted a literature study, namely collecting literature from books, journals, articles, and other sources related to the leadership of school principals in realizing independent learning in elementary schools. The results of the study show that (1) the principal as a leader determines the direction of policies and the achievement of educational goals in schools, (2) the principal's leadership has an important role and position in school achievement, namely realizing independent learning. Merdeka Belajar is a program initiated by Nadiem Makarim, Minister of Education, Culture, Research and Technology to produce superior human beings with the Profil Pelajar Pancasila. The goal is to create students who are faithful and pious, independent, critical, creative, working together, and with global diversity.

Keywords: leadership, principal, Merdeka Belajar, elementary school

Copyright (c) 2022 Angga, Sofyan Iskandar

✉Corresponding author :

Email : angga1988@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah sebuah tahapan atau proses agar peserta didik melakukan aktivitas belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan mempengaruhi peserta didik untuk senantiasa mengembangkan segala potensinya melalui proses belajar mengajar. Dalam sebuah pembelajaran, guru dituntut untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik tersebut, dalam aspek kognitif, afektif, dan keterampilannya. Hal ini sependapat dengan Hanafy (2014) bahwa pembelajaran merupakan kegiatan untuk memfasilitasi peserta didik agar melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran diartikan sebagai bentuk interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam sebuah lingkungan belajar untuk meningkatkan berbagai kemampuan. Sementara, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan berbagai pembelajaran. Pendidikan yang berkualitas akan membantu pada kemajuan bangsa ini. Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah-sekolah. Adapun kondisi pendidikan saat ini tengah dihadapkan kepada berbagai tantangan kompleks, salah satunya ada bagaimana menyiapkan para pendidik untuk dapat menguasai perkembangan teknologi dan tuntutan kebutuhan jaman di abad 21 sekarang (Aspi, 2022).

Pada saat ini, Kemdikbud (2019) telah mengeluarkan sebuah kebijakan yang dinamakan Merdeka Belajar. Hal ini sebagaimana tercantum dalam kebijakan program Merdeka Belajar Episode 15 kemarin dengan diperkenalkannya sebuah kurikulum baru, yakni Kurikulum Merdeka. Konsep Merdeka Belajar dalam Kurikulum Merdeka merupakan sebuah transformasi pendidikan untuk mencetak generasi yang unggul. Hal ini sesuai dengan pendapat Saleh (2020) bahwa Merdeka Belajar merupakan program untuk menggali potensi para pendidik dan peserta didik dalam berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajarannya. Sejalan dengan pendapat di atas, Daga (2021) mengatakan bahwa kebijakan Merdeka Belajar dapat membantu pendidik dan peserta didik menjadi kreatif, inovatif, merdeka dalam berpikir, serta bahagia dalam melakukan proses pembelajaran di kelas.

Transformasi dalam pendidikan merupakan upaya untuk menuju kesuksesan penyelenggaraan pendidikan. Kemerdekaan dalam belajar dalam hal ini menekankan bahwa pendidik dan peserta didik diberikan kebebasan dalam proses pembelajaran. Kemerdekaan yang membawa kepada kemandirian, keleluasaan, dan improvisasi dalam proses belajar mengajar. Merdeka Belajar merupakan proses alami dalam meraih kemerdekaan. Hal ini diperkuat oleh Aan Widiyono dan Saidatul Irfana (2021) bahwa diperlukan sebuah merdeka dalam kegiatan belajar agar peserta didik tidak merasa terbelenggu dan merasa ruang dan gerakannya sempit dalam proses belajar.

Peran guru dalam Merdeka Belajar yaitu aktif dalam mengembangkan potensi siswa dengan memberikan banyak kesempatan melakukan pembelajaran secara mandiri. Akan tetapi, banyak guru yang belum mendapatkan kebebasan dalam merancang arah pembelajaran bersama para siswanya di kelas. Sebelum melaksanakan sebuah pembelajaran maka guru harus diberikan kebebasan dan ruang dalam berpikir dan menggali ide ke mana arah tujuan pembelajaran yang dilakukan bersama siswa ini (Mustagfiroh, 2020). Hal tersebut perlu mendapat dukungan dari sebuah sistem kurikulum, sehingga dapat mewujudkan proses Merdeka Belajar, dan siswa mendapatkan keleluasaan saat mereka belajar (Suntoro dan Widoro, 2020).

Esensi dari Merdeka Belajar seharusnya dimulai dari peningkatan kompetensi kepala sekolah yang dapat memahami karakteristik dan kemampuan para gurunya (Mustagfiroh, 2020). Karena itu, kepala sekolah memiliki peran dan kedudukan penting dalam mewujudkan Merdeka Belajar di sekolah. Kepala sekolah merupakan tonggak terciptanya proses pembelajaran atau pendidikan yang melahirkan generasi-generasi unggul dan mampu menjawab tantangan abad 21 sekarang.

Penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana kepemimpinan seorang kepala sekolah dalam mewujudkan Merdeka Belajar sehingga terciptanya manusia unggul yang memiliki pola pikir untuk terus berkembang dan bersaing di era kompetitif saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam kajian ini yaitu menggunakan metode Studi Literatur. Studi Literatur merupakan sebuah studi yang digunakan dalam proses pengumpulan data atau informasi melalui sumber kepustakaan, seperti buku-buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan topik kajian (Supriyanto, 2021). Adapun studi literatur dalam penelitian ini berusaha mengkaji secara sistematis dan tersusun mengenai konsep-konsep yang ditemukan dalam topik kepemimpinan kepala sekolah mewujudkan program Merdeka Belajar. Literatur tentang topik ini didapatkan dari berbagai sumber, diantaranya buku, jurnal, artikel, dan referensi lainnya. Bahasan yang terfokus dalam artikel ini yaitu kepemimpinan dari kepala sekolah dan usaha-usaha yang dilakukan agar Merdeka Belajar terselenggara dalam proses pembelajaran di sekolahnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan sebuah proses untuk mempengaruhi individu maupun kelompok agar berusaha bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Said (2018) bahwa kepemimpinan merupakan sebuah upaya dalam mempengaruhi seseorang atau kelompok ke arah tercapainya suatu tujuan dalam situasi tertentu.

Kepemimpinan sangat diperlukan agar tujuan lembaga dapat tercapai. Lembaga atau organisasi seperti sekolah dapat berpijak pada arah yang tepat jika adanya seorang pemimpin. Kepemimpinan dalam bidang pendidikan setidaknya memiliki dua kunci, yaitu pertama kepemimpinan sebagai sebuah ilmu dan seni dalam memimpin individu atau kelompok. Kedua, kepemimpinan mampu untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain demi mencapai tujuan bersama (Ekosiswoyo, 2017).

Dalam menjalankan proses kepemimpinan, maka seorang pemimpin akan melakukan cara yang berbeda-beda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Julaiha (2019) bahwa kepemimpinan bertitik tolak kepada pemberian pengaruh kepada orang lain. Pemberian pengaruh ini dilakukan secara berbeda-beda sehingga menghasilkan tingkatan kepemimpinan berbeda disesuaikan dengan kondisi bawahan yang dipimpinnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka kepemimpinan dapat diartikan sebagai sebuah proses dalam mempengaruhi individu atau kelompok (bawahan) yang dilakukan oleh pemimpin guna mencapai sebuah tujuan tertentu dari individu atau kelompok tersebut.

Pengertian kepemimpinan tersebut, memberikan sebuah implikasi dalam pelaksanaannya, antara lain: (1) Kepemimpinan merupakan sebuah upaya mempengaruhi orang lain yang di sini merupakan bawahan dalam mencapai tujuan tertentu; (2) Seorang pemimpin merupakan orang yang dapat diikuti oleh bawahannya, karena mempunyai karisma dan pengaruh untuk dipatuhi oleh anggotanya; (3) Pemimpin dituntut untuk memiliki kejujuran, kemauan keras, rasa percaya diri, dan bertanggung jawab dalam mengembangkan lembaga yang dipimpinnya, misalnya lembaga pendidikan atau sekolah.

Kepemimpinan sangat erat kaitannya dengan kekuasaan dan karakter dari seorang pemimpin. Hal ini diperjelas oleh Fridayana Yudiaatmaja (2013) bahwa kepemimpinan berkenaan dengan kegiatan seseorang dalam mempengaruhi perilaku bawahannya. Kekuasaan dan karakter berkaitan dengan kepemimpinan seorang pemimpin, karena keduanya akan menambah pengaruh pada diri seorang pemimpin.

Seorang pemimpin dalam kepemimpinannya memiliki karakteristik yang berbeda dengan bawahannya. Ciri-ciri kepemimpinan seorang pemimpin, antara lain sebagai berikut: (1) melimpahkan wewenang kepada bawahannya; (2) memotivasi bawahan untuk berkeaktifan; (3) memberi semangat; (4) membicarakan kompetisi; dan (5) dapat berkerjasama dengan lingkungan masyarakat (A'Yuni, dkk., 2020).

Selain ciri-ciri kepemimpinan, maka ada beberapa gaya pemimpin yang dapat diterapkan dalam kegiatan kepemimpinan, antara lain gaya otoriter, menyerahkan kepada bawahan, dan demokratis. Sebagaimana yang diutarakan oleh Hanafi, Almy, dan Tirtana Siregar (2018) bahwa gaya kepemimpinan merupakan gaya yang digunakan pemimpin dalam menjalankan organisasinya dengan mengerahkan segenap sumber daya yang ada. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin ada beberapa macam, diantaranya pemimpin yang otoriter, pemimpin partisipatif, dan pemimpin yang bebas (Rohaeni, 2016).

Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan ketua atau pemimpin dalam pembelajaran di sekolah. Secara definisi, maka kepala sekolah dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki tugas untuk memimpin proses penyelenggaraan pendidikan secara formal di satuan pendidikan, yaitu sekolah. Kepala sekolah menjadi tonggak terselenggaranya proses pendidikan di sekolah secara berkualitas. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai peran aktif terutama yang berkaitan dengan kebutuhan pendidik, peserta didik, dan sekolah (Julaiha, 2019).

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam lembaga sekolah. Karena peran dan kedudukan kepala sekolah salah satunya sebagai penentu arah kebijakan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kualitas pendidikan di sekolah tergantung kepada kecakapan kepala sekolah dalam memimpin lembaga.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengatur para pendidik, staf, dan siswa agar secara bersama-sama melakukan proses pendidikan guna mencapai tujuan yang ditetapkan oleh sekolah. Kepala sekolah sudah semestinya menjadi motivator untuk para guru dan siswa. Sesuai pendapat Minsih, Rusnilawati, dan Mujahid (2019) kepala sekolah sebagai motivator tidak selalu memberikan motivasi, namun mendorong para guru untuk melakukan pengembangan diri dengan mengikuti berbagai diklat dan pelatihan, agar guru tersebut termotivasi dalam kegiatan pengembangan diri tersebut.

Dalam memimpin pembelajaran di sekolah, kepala sekolah dituntut untuk melakukan pengembangan dalam hal administrasi sekolah, pengaturan staf, guru, siswa, serta fasilitas sekolah. Terutama bagaimana mengembangkan atau menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh sekolah dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan. Menurut Said (2018), kepala sekolah dalam kepemimpinannya berfungsi sebagai pemimpin yang berperan dalam mengelola sekolah sesuai dengan gaya kepemimpinannya.

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan berpengaruh pada kualitas pendidikan sekolah tersebut. Iskandar (2013) menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk mempengaruhi pelaksanaan tugas-tugas guru, sehingga akan berpengaruh juga terhadap pencapaian dari tujuan pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan membuat kondisi sekolah tersebut bergerak maju dan dinamis ke arah lebih baik.

Adapun secara umum, kepala sekolah mempunyai tugas sebagai berikut: (1) Sebagai Pejabat Formal; (2) Sebagai Manajer; (3) Sebagai Pemimpin; (4) Sebagai Supervisor; (5) Sebagai Administrator; (6) Sebagai Pendidik; serta (7) Sebagai Staf. Selain itu, kepala sekolah mempunyai lima dimensi kompetensi yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, yaitu: (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi supervisi, (5) dan kompetensi sosial. Hal tersebut sebagaimana diutarakan oleh Jantoro (2017) bahwa kepala sekolah memiliki tugas, diantaranya sebagai pemimpin, manajer, pendidik, administrator, wirausahawan, pencipta iklim kerja, dan sebagai penyelia.

Merdeka Belajar

Kemdikbud (2019) telah mengeluarkan sebuah kebijakan yang dinamakan Merdeka Belajar. Hal ini sebagaimana tergambar dalam kebijakan Program Merdeka Belajar Episode 15 kemarin dengan diluncurkannya kurikulum baru, yakni Kurikulum Merdeka disertai *platform* Merdeka Mengajar. Konsep

Merdeka Belajar dalam Kurikulum Merdeka merupakan sebuah transformasi pendidikan untuk mencetak generasi yang unggul. Hal ini sebagaimana pendapat Saleh (2020) bahwa Merdeka Belajar merupakan program untuk menggali potensi pendidik dan peserta didik dalam berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajarannya. Sejalan dengan pendapat Daga (2021) bahwa kebijakan Merdeka Belajar dapat membantu pendidik dan peserta didik untuk kreatif, inovatif, merdeka dalam berpikir, serta bahagia dalam melakukan proses pembelajaran.

Merdeka Belajar memiliki tujuan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik diselenggarakan dengan rasa bahagia. Peserta didik bukan dicetak untuk dapat menghafal materi, tetapi mempunyai daya nalar yang tajam dan komprehensif akan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana pendapat Saleh (2020) bahwa Merdeka Belajar merupakan program dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peserta didik bukan hanya diberikan hafalan materi, namun dilatih analisis yang tajam, pemahaman yang menyeluruh, dan senantiasa mengembangkan diri.

Merdeka Belajar pada hakikatnya merupakan keleluasaan atau kebebasan bagi pendidik dalam merancang proses pembelajaran yang akan dilakukan bersama siswanya. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan keberagaman peserta didik, perkembangan bakat dan minat, serta kebutuhan peserta didik. Akhirnya, pembelajaran yang dilakukan di kelas akan terdiferensiasi sesuai dengan kondisi peserta didik. Menurut Daga (2021) bahwa esensi Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan pada guru untuk mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Selain hal di atas, program Merdeka Belajar sebenarnya untuk merespons tantangan pendidikan di abad 21 ini. Pembelajaran dituntut untuk mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Merdeka Belajar menurut Aan Widiyono dan Saidatul Irfana (2021) dapat menjawab tantangan abad 21 sekarang ini, karena kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikasi dan kolaborasi pada diri siswa menjadi fokus pengembangan yang dilatih dalam diri seorang siswa.

Merdeka Belajar yang sekarang dituangkan dalam Kurikulum Merdeka memiliki tujuan yang besar, yaitu mencetak para peserta didik berkarakter Pancasila. Hal tersebut diimplementasikan dengan adanya program Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam aspek, antara lain beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bernalar kritis, bergotong-royong, mandiri, kreatif, dan berkebhinekaan global. Semua aspek ini akan tertuang dalam proses belajar mengajar serta dalam kegiatan kokurikuler di sekolah.

Dengan demikian, maka program Merdeka Belajar dapat mengantarkan para siswa menjadi generasi yang unggul. Peserta didik yang perilaku dan kecakapannya berlandaskan kepada nilai-nilai Pancasila, sehingga akan mampu bersaing secara sehat dan santun dalam kehidupan di masa sekarang dan masa mendatang.

Sekolah Dasar

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Tujuan dari penyelenggaraan sekolah dasar adalah untuk menyiapkan para lulusan yang dapat mengikuti pendidikan di tingkat menengah pada masa mendatang.

Pada proses penyelenggaraan Sekolah Dasar (SD) terdapat kurikulum yang menjadi panduan dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam Kurikulum Merdeka, maka SD harus membuat Kurikulum Operasional Sekolah (KOS). Kurikulum Merdeka ini dibuat oleh sekolah-sekolah dasar yang lolos seleksi dalam Program Sekolah Penggerak. Selain itu, ada beberapa sekolah lain di luar Sekolah Penggerak yang melaksanakan Kurikulum Merdeka secara mandiri juga. Pada intinya, sekolah dasar akan menerapkan Kurikulum Merdeka tergantung kesiapan dan kondisi sekolah masing-masing. Akan tetapi pada akhirnya semua sekolah dasar akan menerapkan Kurikulum Merdeka ini sebagai implementasi dari Program Merdeka Belajar ini.

Pengukuran keterlaksanaan program Merdeka Belajar di sekolah dilaksanakan melalui AKM (Asesmen Kompetensi Minimum). Aspek yang diukur dalam AKM, yaitu kompetensi literasi dan numerasi siswa. Siswa secara menyeluruh diukur pemahaman mereka terkait literasi bahasa dan sains, serta numerasi. Seperti yang diungkapkan oleh Matondang, Nasution, dan Setiawati (2021) bahwa AKM diselenggarakan untuk mengukur program Merdeka Belajar, dan hasilnya guru sekolah dasar telah memahami proses ini namun merasa kesulitan dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat disebabkan karena program AKM yang dilaksanakan di kelas 5 SD ini, masih baru dijalankan sehingga guru merasa perlu beradaptasi.

KESIMPULAN

Merdeka Belajar merupakan sebuah proses kebebasan dalam berpikir dan bertindak yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Pendidik dan peserta didik secara aktif, kreatif, dan inovatif menggali potensi terbaiknya agar mampu menjawab kebutuhan jaman di masa mendatang. Dalam mewujudkan program Merdeka Belajar ini, maka diperlukan sosok pemimpin pembelajaran, yakni kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan tonggak utama dalam mewujudkan merdeka belajar di sekolahnya. Dengan demikian, maka sikap pemimpin yang proaktif dan memberikan kesempatan pada pendidik dan peserta didik untuk terus mengembangkan segala potensinya merupakan upaya dalam mewujudkan Merdeka Belajar sekarang ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan artikel ini banyak menemukan hambatan dan kesulitan. Kesulitan-kesulitan tersebut tidak akan bisa penulis lalui tanpa bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Terutama, bimbingan dari dosen dalam matakuliah Manajemen dan Kepemimpinan, serta teman-teman seperjuangan program S2 PGSD UPI Kampus Cibiru yang telah memberikan dorongan kepada penulis. Karena itu, penulis juga menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal baik semuanya mendapatkan balasan pahala. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- A'Yuni, Dkk. 2020. "Analisis Kritis Kepemimpinan Pendidikan Islam Berdasarkan Syarat Dan Ciri-Ciri Kepemimpinan Yang Ideal." *ÁL-FÁHIM, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2.
- Aan Widiyono, Saidatul Irfana, Kholida Firdausia. 2021. "Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar." *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 16(2):102–7.
- Aspi. 2022. "Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan." *Adiba: Journal of Education* 2(1):64–73.
- Daga, Agustinus Tanggu. 2021. "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio* 7(3):1075–90. doi: 10.31949/educatio.v7i3.1279.
- Ekosiswoyo, Rasdi. 2007. "Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif Kunci Mencapai Kualitas Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 14(2):76–82.
- Fridayana Yudiaatmaja. 2013. "Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 12(2):10.
- Hanafi, Andhi Sukma, Chairil Almy, dan M. Tirtana Siregar. 2018. "Jurnal Manajemen Industri Dan Logistik Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Effect of Leadership

- 5301 *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar – Angga, Sofyan Iskandar*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>
- Style and Work Motivation to Employee Performance.” *Jurnal Manajemen* 52–61.
- Hanafy, Muh. Sain. 2014. “Konsep Belajar Dan Pembelajaran.” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17(1):66–79. doi: 10.24252/lp.2014v17n1a5.
- Iskandar, Uray. 2013. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru.” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10(1):1018–27. doi: 10.26418/jvip.v10i1.2061.
- Jantoro, Mohamad. 2017. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Al-Hikmah* 5(2).
- Julaiha, Siti. 2019. “Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah.” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 6(3):179–90. doi: 10.21093/twt.v6i3.1734.
- Kemdikbud. (2020). Buku panduan merdeka belajar – kampus merdeka. *Direktoratjenderal pendidikan tinggi kementerian pendidikan dan kebudayaan*. Diakses dari artikel internet <http://dikti.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-KampusMerdeka-2020>.
- Matondang, Ade Rahman, Fadhilah Syam Nasution, dan Nanda Ayu Setiawati. 2021. “Asesmen Kompetensi Minimum Merdeka Belajar Ditinjau Dari Perspektif Guru Sekolah Dasar.” *Mahesa Research Center* 1(1):159–65. doi: 10.34007/ppd.v1i1.185.
- Minsih, Minsih, Rusnilawati Rusnilawati, dan Imam Mujahid. 2019. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar.” *Profesi Pendidikan Dasar* 1(1):29–40. doi: 10.23917/ppd.v1i1.8467.
- Mustagfiroh, Siti. 2020. “Konsep ‘ Merdeka Belajar ’ Perspektif Aliran Progresivisme Di Perguruan Tinggi.” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3(1):141–47.
- Rohaeni, Heni. 2016. “Model Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai.” *Jurnal Ecodemica* 4(1):32–47.
- Said, Akhmad. 2018. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah.” *Evaluasi. Vol.2, No. 1, Maret 2018* 2(1).
- Saleh, Meylan. 2020. “Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19.” *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* 1:51–56.
- Suntoro, Ranu, dan Hendro Widodo. 2020. “Internalisasi Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19.” *Mudarrisuna* 10(2):143–65.
- Supriyanto, Eko Eddy. 2021. “Strategi Penerapan Kebijakan Sovereign Wealth Funds (SWFs) Di Indonesia : Studi Literatur Dan Studi Komparatif Oman.” *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)* 3(1):10–21. doi: 10.33474/jisop.v3i1.6959.